

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemajuan budaya, teknologi, dan gaya hidup. Faktor ekonomi menjadi yang paling signifikan, karena keadaan ekonomi mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Di Indonesia, terdapat beberapa pemain ekonomi, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga entitas ekonomi ini memiliki fungsi dan peran yang sangat krusial dalam kemajuan ekonomi Indonesia.

Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang secara langsung melibatkan kepentingan individu dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada prinsipnya, koperasi ditujukan untuk menjadi pusat ekonomi rakyat, sehingga perannya harus mencerminkan inisiatif ekonomi dari anggota masyarakat itu sendiri. Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa :

”Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945”

Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi perlu melakukan usaha-usaha yang bermanfaat dan menguntungkan para anggotanya. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa koperasi memiliki peran untuk mengelola sumber daya yang ada untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satunya dengan menerapkan program Kesehatan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem program yang dan Keselamatan Kerja (K3) dirancang untuk melibatkan pekerja dan pengusaha dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja di lingkungan kerja. Pencegahan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi kecelakaan kerja dan penyakit yang mungkin terjadi, serta mengambil tindakan antisipatif untuk mengatasi kondisi tersebut.

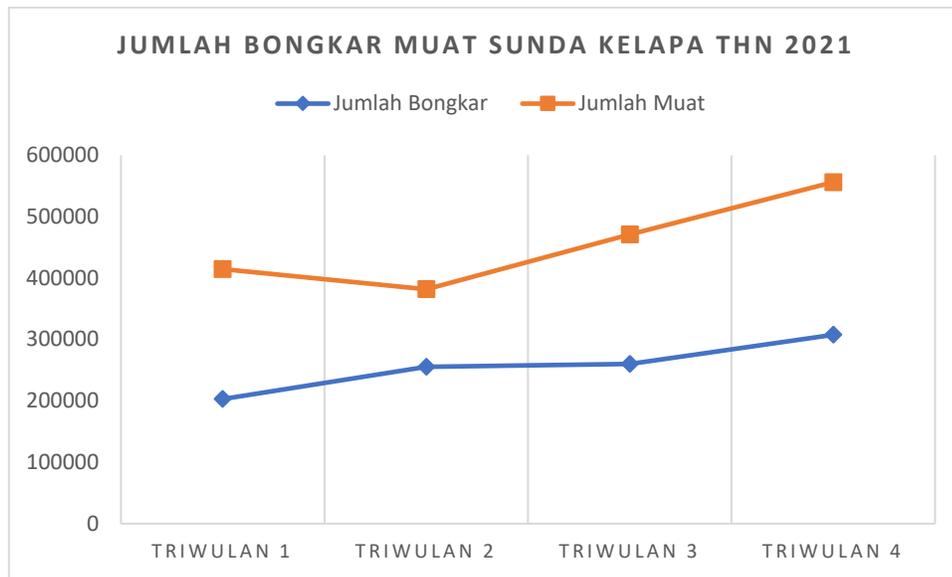
Tujuan pokok dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah memberikan perlindungan kepada karyawan, mengingat bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang perlu dijaga dan dipelihara keselamatannya. Jaminan terhadap keamanan dan kesehatan selama bekerja diharapkan dapat meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan produktivitas karyawan terhadap perusahaan.

Ada beberapa perangkat hukum yang mengatur pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan, mulai dari Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-Undang Nomor 7 tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 3 tahun 1992 tentang Kesehatan (mengatur kesehatan kerja), hingga Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menegaskan hak setiap pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen K3 di perusahaan. Sanksi pidana diberikan kepada perusahaan yang melanggar K3, didukung oleh berbagai peraturan pelaksanaan seperti peraturan-peraturan Menteri yang diatur dalam Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama, yang pada intinya bertujuan mencapai nol kecelakaan (*zero accident*) di tempat kerja.

Berdasarkan Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan selama 3 tahun terakhir, data kecelakaan kerja terus meningkat. Pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus, kemudian pada tahun 2021 angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 234.370 kasus, sedangkan yang terbaru pada tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebesar 265.334 kasus.

Selain itu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki dampak signifikan terhadap tingkat produktivitas kerja. Keamanan selama menjalankan tugas-tugas pekerjaan secara efektif mendukung penciptaan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Keamanan bagi seorang pekerja mencakup kondisi di mana perusahaan menyediakan perlindungan tubuh atau memberikan pelatihan sebelumnya terkait pekerjaan yang akan dijalankan. Dengan terjaminnya aspek keamanan ini, pekerja dapat bekerja tanpa rasa ragu atau kekhawatiran.

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan koperasi yang bergerak dibidang bongkar dan muat barang yang beralamat di jalan Sunda Kelapa No.1, Rt/Rw 011/008 Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430. Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa termasuk dalam koperasi yang sudah menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Untuk mengatur keselamatan kerja, Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa beracuan kepada UU No.11 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang harus diimplementasikan setiap pelaku usaha sehingga angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Selain itu juga menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



Gambar 1.1 Jumlah Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa tahun 2021

Dari gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa jumlah bongkar muat Pelabuhan Sunda Kelapa masih mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi penurunan pada jumlah bongkar muat setiap bulannya. Upaya agar pelabuhan Sunda Kelapa dapat meningkatkan jumlah bongkar muat tersebut yaitu dengan mengidentifikasi faktor penyebab bongkar muat tersebut.

Berikut adalah tabel rekapitulasi Penanganan Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa pada tahun 2017-2021.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penanganan Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa tahun 2017-2021

No	Bentuk Perorangan	Tahun (Orang)
----	-------------------	---------------

		2017	2018	2019	2020	2021
1	Akibat Kecelakaan Kerja	15	20	15	255	33
2	Meninggal Akibat Kecelakaan Kerja	1	-	3	-	-
3	Cacat Akibat Kecelakaan Kerja	-	-	7	-	-
4	Mengalami Penyakit Akibat Kecelakaan Kerja	140	60	52	66	73
5	Meninggal Akibat Sakit Alam	4	4	3	10	4
	Jumlah	160	84	86	341	110

Sumber : Laporan RAT Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa Tahun 2017-2021

Dari data yang terdapat dalam tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa perlu mengurangi insiden kecelakaan kerja agar aktivitas usahanya dapat berjalan lebih efisien. Meskipun tidak ada pekerja yang menginginkan kecelakaan kerja, risiko kecelakaan dapat timbul kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diimplementasikan sebagai suatu metode untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja selama menjalankan tugas mereka, dengan mengendalikan segala potensi bahaya yang mungkin ada di lingkungan kerja mereka.

Ditengah melonjaknya permintaan kapal untuk melakukan bongkar muat di Pelabuhan, koperasi perlu meningkatkan produktifitas untuk menanggulangi hal tersebut. Koperasi juga perlu mengoptimalkan setiap alat kerja agar dapat bekerja secara efisien tanpa melupakan prinsip-prinsip aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini didukung oleh survei awal peneliti ke Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai berikut:

Berdasarkan pendahuluan terhadap Pegawai di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa yang menunjukkan hasil sebagai berikut, untuk

pernyataan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa menyediakan peralatan perlindungan diri yang memadai bagi setiap karyawannya adalah sebanyak 50% orang setuju dan 50% orang tidak setuju. Untuk pernyataan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa berupaya mengelola lingkungan kerja secara aman dan nyaman adalah sebanyak 55% orang setuju dan 45% orang tidak setuju. Untuk pernyataan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa menyediakan perlengkapan k3 yang sangat memadai adalah sebanyak 45% orang setuju dan 55% orang tidak setuju. Untuk pernyataan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa memberikan perhatian yang baik mengenai kesehatan semua karyawannya adalah sebanyak 35% orang setuju dan 65% orang tidak setuju. Dari hasil survei di atas terlihat bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja masih belum sesuai dengan harapan pihak manajemen.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut yang dilakukan terhadap 20 Pegawai di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa yang menunjukkan hasil sebagai berikut, untuk pernyataan Karyawan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki pengetahuan yang baik mengenai bidang kerjanya adalah sebanyak 30% orang setuju dan 70% orang tidak setuju. Untuk pernyataan Karyawan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa senantiasa bekerja tepat waktu adalah sebanyak 45% orang setuju dan 55% orang tidak setuju. Untuk pernyataan Karyawan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki kemampuan kerja yang mumpuni sesuai bidangnya adalah sebanyak 50% orang setuju dan 50% orang tidak setuju. Dari hasil survei diatas terlihat bahwa Produktivitas Kerja masih belum optimal.

Dari fenomena pada latar belakang ini, maka penulis merumuskan masalah dengan menentukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 1 Bagaimana implementasi program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa
- 2 Bagaimana tingkat produktivitas kerja yang dicapai oleh karyawan di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa
- 3 Bagaimana hubungan antara Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan produktivitas karyawan di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis data dan informasi mengenai pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa.
2. Untuk mengevaluasi tingkat produktivitas kerja yang terjadi di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa.

3. Untuk melakukan analisis terhadap dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap tingkat produktivitas kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diinginkan agar menghasilkan data dan informasi yang bermanfaat pada bidang pengembangan ilmu, dengan aspek-aspek berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam manajemen produksi dan koperasi, terutama terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Peningkatan wawasan ini diharapkan dapat diterapkan secara teoritis dan praktis di masyarakat.
2. Bagi peneliti lainnya, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan gagasan yang dapat memperkaya pemahaman dalam bidang manajemen produksi dan perkoperasian, sebagai sumbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Harapannya, output dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau masukan bagi pengurus atau manajer dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, terutama untuk Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa.